

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan formal yaitu pendidikan kejuruan pada jenjang menengah secara khusus mempersiapkan tamatannya untuk menjadi tenaga kerja terampil yang tidak hanya memiliki kemampuan dasar secara praktis tetapi dilengkapi kemampuan secara teoritis. Tujuan dari SMK yaitu:

“Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan serta mengembangkan sikap profesional, menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri, menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang, menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif, yang mempersiapkan peserta didiknya dalam bidang keahlian tertentu untuk memasuki dunia kerja”. (GBPP Kurikulum SMK Edisi 1999:2)

Kurikulum SMK 2004 yang telah disempurnakan pada kurikulum 2006 memiliki penjelasan tentang prinsip- prinsip dasar pengembangan kurikulum yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh pihak sekolah mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta panduan pengembangan KTSP yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip- prinsip berikut : Hamalik (2012 :30-32)

“Pengembangan kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, yang bertitik tolak dari tujuan pendidikan nasional. Pengembangan kurikulum yang meliputi tujuan, isi dan sistem penyampaianya harus relevan (sesuai) dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa. Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan segi efisiensi dalam pendayagunaan dana, waktu dan tenaga, kurikulum yang luwes mudah disesuaikan, diubah, dilengkapi berdasarkan tuntutan. Berkesinambungan artinya bagian, aspek-aspek, materi dan bahan kajian disusun secara berurutan. Penyusunan kurikulum supaya memperhatikan

Ridwan Nopandi, 2014

STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR ANTARA KELAS BINAAN ASTRA DENGAN KELAS T-TEP NON OJT (REGULER) PADA KOMPETENSI MEMELIHARA UNIT FINAL DRIVE POROS PENGGERAK RODA BELAKANG SISWA SMK NEGERI 6 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keseimbangan secara proporsional dan fungsional. Kurikulum dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prinsip keterpaduan. Pengembangan kurikulum berorientasi pada pendidikan mutu dan mutu pendidikan”.

SMK Negeri 6 Bandung merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan unggulan yang berada di Kota Bandung, untuk mencapai tujuan SMK mengacu pada kurikulum KTSP maka SMK Negeri 6 Bandung melakukan kerjasama dengan pihak PT. Astra Internasional Tbk dan PT. Toyota Astra Motor dengan membentuk kelas unggulan yaitu kelas binaan Astra dan kelas T-TEP OJT (*On The Job Training*) serta kurikulum khusus T-TEP (*Toyota-Technical Education Program*). Kelas binaan Astra adalah kelas unggulan yang menggunakan model pembelajaran dan kurikulum yang disusun disepakati antara pihak sekolah dengan pihak Astra menggunakan sistem *week release* yaitu satu minggu di sekolah dan satu minggu di industri (KTSP OT 2011: 41).

Kelas T-TEP OJT adalah kelas unggulan yang melaksanakan pola pembelajaran sistem *block release* yaitu, praktek industri dilaksanakan dibengkel Toyota selama 12 bulan setelah melaksanakan proses pembelajaran di sekolah selama 24 bulan (KTSP OT 2011: 41). Kurikulum T-TEP dibuat sesuai dengan pengembangan kurikulum 2006 yang berisi Standar Kompetensi Kelulusan pembelajaran yang ada di toyota, untuk membentuk kelas unggulan tersebut baik kelas binaan Astra maupun kelas T-TEP OJT dilakukan dengan memberikan serangkaian tes kepada siswa setelah melakukan proses pembelajaran selama satu tahun yakni dikelas XI. Siswa yang tidak lolos dalam serangkaian tes tersebut akan masuk ke dalam kelas reguler. Kelas reguler melaksanakan pola pembelajaran reguler, artinya kelas reguler melaksanakan praktek industri selama tiga sampai empat bulan yang berbeda dengan kelas binaan Astra dan kelas T-TEP OJT (KTSP OT 2011:41). Karena keterbatasan waktu dan biaya peneliti hanya melakukan penelitian pada kelas binaan Astra dan kelas reguler.

Dalam kurun waktu satu tahun pembelajaran yang terdiri dari 12 bulan, kelas binaan Astra melaksanakan praktek di industri selama enam bulan dan pembelajaran di sekolah selama enam bulan sedangkan, kelas reguler

Ridwan Nopandi, 2014

STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR ANTARA KELAS BINAAN ASTRA DENGAN KELAS T-TEP NON OJT (REGULER) PADA KOMPETENSI MEMELIHARA UNIT FINAL DRIVE POROS PENGGERAK RODA BELAKANG SISWA SMK NEGERI 6 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melaksanakan praktek industri selama tiga bulan dan pembelajaran di sekolah selama sembilan bulan. Perbedaan tersebut diharapkan bahwa kelas (reguler) unggul dalam segi teoritis sedangkan kelas binaan Astra unggul dari segi praktis dan kelas binaan astra unggul dalam segi teoritis dan praktis.

Kelas binaan Astra yang ditunjang dengan berbagai kelebihan diantaranya dengan adanya sistem *week release* sehingga mereka mampu mengaplikasikan secara langsung pembelajaran yang didapatkan di sekolah ke tempat praktek industri tanpa adanya jeda waktu, kelas binaan Astra melaksanakan praktek di industri di bengkel Astra yang memiliki sarana dan prasarana lengkap dengan instruktur praktek industri langsung dari Astra sendiri. Maka, kelas binaan Astra adalah kelas yang dibentuk sebagai kelas yang unggulan di SMK Negeri 6 Bandung, untuk membuktikan hal tersebut penulis melaksanakan penelitian dengan judul :

“STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR ANTARA KELAS BINAAN ASTRA DENGAN KELAS T-TEP NON OJT (REGULER) PADA KOMPETENSI MEMELIHARA UNIT *FINAL DRIVE* POROS PENGGERAK RODA BELAKANG SISWA SMK NEGERI 6 BANDUNG”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Identifikasi masalah ini diperlukan untuk menjelaskan aspek-aspek permasalahan yang akan timbul dan diteliti lebih lanjut, sehingga akan memperjelas arah dalam penelitian. Adapun identifikasi masalah yang mengacu pada latar belakang penelitian yaitu dimana adanya perbedaan pola pembelajaran antara kelas binaan Astra yang menggunakan sistem *week release* dan kelas reguler yang menggunakan sistem reguler. Dari identifikasi tersebut didapatkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan hasil belajar antara kelas binaan Astra yang menggunakan sistem *week release* dengan kelas reguler yang menggunakan sistem reguler pada segi praktis (psikomotor)?

2. Adakah perbedaan hasil belajar antara kelas binaan Astra yang menggunakan sistem *week release* dengan kelas reguler yang menggunakan sistem reguler pada segi teoritis (kognitif)?
3. Adakah perbedaan hasil belajar antara kelas binaan Astra yang menggunakan sistem *week release* dengan kelas reguler yang menggunakan sistem reguler pada segi praktis (psikomotor) dan teoritis (kognitif)?

Variabel dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada kompetensi Memelihara Unit *Final Drive* Poros Penggerak Roda Belakang. Hasil belajar adalah segala sesuatu yang dapat dilakukan atau dikuasai siswa sebagai hasil pembelajaran (Nasution 1999). Pengukuran hasil belajar dilakukan pada pembelajaran teoritis (kognitif) siswa dan pembelajaran praktis (psikomotor) melalui instrumen penilaian kognitif berupa *pretest* dan *posttest* serta lembar observasi. Kompetensi Memelihara Unit *Final Drive* Poros Penggerak Roda Belakang merupakan salah satu kompetensi yang ada pada mata pelajaran produktif chasis 2 di SMK Negeri 6 Bandung.

C. Tujuan Penelitian

Hasil yang dicapai setelah penelitian selesai tertuang dalam tujuan penelitian. Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh gambaran tentang perbedaan pencapaian hasil belajar antara kelas binaan Astra dengan kelas reguler dalam segi praktis (psikomotor).
2. Untuk memperoleh gambaran tentang perbedaan pencapaian hasil belajar antara kelas binaan Astra dengan kelas reguler dalam segi teoritis (kognitif).
3. Untuk memperoleh gambaran tentang perbedaan pencapaian hasil belajar antara kelas binaan Astra dengan kelas reguler dalam segi praktis (psikomotor) dan teoritis (kognitif).

D. Kegunaan Penelitian

Ridwan Nopandi, 2014

STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR ANTARA KELAS BINAAN ASTRA DENGAN KELAS T-TEP NON OJT (REGULER) PADA KOMPETENSI MEMELIHARA UNIT FINAL DRIVE POROS PENGGERAK RODA BELAKANG SISWA SMK NEGERI 6 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penyempurnaan hasil belajar kelas binaan Astra dengan penerapan pola pembelajaran sistem *week release* sehingga hasil belajar yang didapatkan oleh kelas binaan Astra sesuai dengan harapan.
2. Dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi pihak PT Astra International Tbk untuk meningkatkan kualitas pembelajaran praktek di industri sehingga mampu meningkatkan hasil belajar para siswa di kelas binaan Astra.

E. Sistematika Penulisan

Penyusunan sistematika penulisan diterapkan sesuai kaidah tata tulis karya ilmiah yang telah dibakukan, sehingga penulis merujuknya dalam satu kesatuan penyusunan secara sistematis. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

- | | |
|---------|--|
| BAB I | pendahuluan berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan. |
| BAB II | kajian teoritis berisi tentang landasan teoritis yang mendukung penelitian ini. |
| BAB III | metodologi penelitian berisi mengenai metode penelitian, variabel dan paradigma penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, tahap-tahap penelitian, analisa data dan kriteria tingkat kepercayaan hasil penelitian. |
| BAB IV | hasil penelitian dan pembahasan berisi mengenai data hasil temuan di lapangan dan pembahasannya. |
| BAB V | kesimpulan dan saran berisi hasil penelitian yang disimpulkan dan sekaligus memberikan rekomendasi bagi para pengguna hasil penelitian. |



Ridwan Nopandi, 2014

STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR ANTARA KELAS BINAAN ASTRA DENGAN KELAS T-TEP NON OJT (REGULER) PADA KOMPETENSI MEMELIHARA UNIT FINAL DRIVE POROS PENGGERAK RODA BELAKANG SISWA SMK NEGERI 6 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu